PLENARY HEALTH : JURNAL KESEHATAN PARIPURNA
Volume 1 Issue 1 2024 Page 18-23

ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR DI PMB N

Fitriani Nababan[1], Endang Mayasari[2]
[1,2]DIII Kebidanan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
✉ **Corresponding author :** fitrianinababan3@gmail.com

ABSTRAK

Bayi baru lahir adalah bayi yang lahir dari usia kehamilan 37 – 42 minggu dengan berat lahir 2500 – 4000 gram. Dalam masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan yang awalnya di dalam rahim serba bergantung pada ibu menjadi di luar rahim yang harus hidup secara mandiri. Memberikan Asuhan Kebidanan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan pada Bayi Baru Lahir di PMB Nurwati di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui asuhan kebidanan. Penelitian ini melakukan pengkajian dan pengumpulan data dasar merupakan tahap awal dari manajemen kebidanan yang menggunakan SOAP dengan pola piker Varney yaitu pengkajian data subjektif, pengkajian data objektif, assesment dan kemudian penatalaksanaan yang sesuai dengan permasalahan yang dikeluhkan Bayi Ny. I yaitu Bayi Baru Lahir Normal. Data yang dikumpulkan peneliti melalui pemeriksaan langsung pada bayi baru lahir dengan orang tua nya maupun keluarga terdekatnya. Berdasarkan asuhan yang diberikan pada Bayi Ny. I telah dilakukan asuhan selama 8 hari. Asuhan kebidanan yang dilakukan yaitu pencegahan kehilangan panas, pembersihan jalan nafas, memotong dan merawat tali pusat, memberikan IMD, melakukan pemeriksaan fisik, pemberian injeksi vitamin K, pemberian salep mata, rawat gabung, memandikan bayi, membedong bayi, dan memberikan imunisasi HB0, memberitahu tentang tanda – tanda bahaya, menjaga kehangatan bayi, mengajari cara menyusui yang baik dan benar.

Kata kunci **:** bayi baru lahir

ABSTRACT

Newborns are babies born from 37 – 42 weeks of gestation with a birth weight of 2500 – 4000 grams. During this period, there was a very big change from life which was originally in the womb, completely dependent on the mother, to outside the womb, which had to live independently. Providing Midwifery Care using a midwifery management approach to Newborns at PMB Nurwati in the Air Tiris Health Center Working Area in 2022. This study used a descriptive observational method with a case study approach that aims to determine midwifery care. This study conducted an assessment and collection of basic data is the initial stage of midwifery management using SOAP with a Varney mindset, namely subjective data assessment, objective data assessment, assessment and the appropriate management according to the problems complained of by Baby Ny. I is Normal Newborn Baby. Data collected by researchers through direct examination of newborns with their parents and their closest family. Based on the care given to the baby, Mrs. I have been given care for 8 days. The midwifery care carried out was preventing heat loss, cleaning the airway, cutting and caring for the umbilical cord, giving an IMD, performing a physical examination, administering vitamin K injection, giving eye ointment, hospitalization, bathing the baby, swaddling the baby, and giving HB0 immunization. About the danger signs, keeping the baby warm, teaching how to breastfeed properly and properly.

Keywords ***:*** *newborn baby*

PENDAHULUAN

Bayi baru lahir adalah bayi yang lahir dari usia kehamilan 37 – 42 mg dengan berat lahir 2500 – 4000 gram. Bayi baru lahir yang dikatakan normal, apabila bayi mempunyai ciri – ciri seperti bayi menangis dengan spontan, warna kulit berwarna merah – kemerahan dan tonus

otot aktif. Asuhan bayi baru lahir normal adalah asuhan yang diberikan selama 1 jam pertama setelah kelahiran. Selama 1 jam pertama, bayi akan menunjukkan usaha dalam berinteraksi dengan ibunya. Adapun masalah yang sering terjadi pada bayi baru lahir adalah kotoran pada mata bayi atau belekan, ruam pada kulit, sesak nafas, kolik, muntah dan gumoh, demam, infeksi tali pusat, diare dan sembelit (Muslihatum, 2010). AKB adalah kematian bayi dibawah usia 1 tahun per 1000 kelahiran hidup (UNICEF, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO), jumlah AKB yang terjadi selama 1 mg pertama kehidupan adalah sekitar 75% jiwa dan jumlah kematian bayi yang terjadi selama 24 jam pertama kehidupan adalah sekitar 1 juta jiwa. Diantaranya yaitu prematur, asfiksia atau kegagalan bernafas, dan adanya infeksi cacat bawaan. Hal ini bisa membuat AKB pada tahun 2017 sangatlah besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya (WHO, 2020).

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia (2019), penyebab yang dapat menimbulkan AKB yaitu bayi berat lahir rendah (BBLR) yang berjumlah 35,3% jiwa dan asfiksia berjumlah 27% jiwa (RI, 2020). Jumlah kelahiran bayi pada tahun 2019 sebesar 4,7 juta jiwa. Berdasarkan data dari profil kesehatan provinsi riau (2020), jumlah kematian bayi dapat diperkirakan sekitar 1000 kelahiran hidup baru. AKB yang terjadi di provinsi riau sangatlah meningkat dari tahun 2018 sampai 2020. Pada tahun 2020, Jumlah angka kematian yang terjadi pada bayi sekitar 596 per 1000 kehidupan. Jumlah angka kelahiran bayi pada tahun 2020 sekitar 155,3 jiwa. Jumlah AKB diwilayah kabupaten Kampar pada tahun 2019 adalah sekitar 97,1% jiwa. Penyebab yang dapat menimbulkan banyaknya jumlah AKB antara lain asfiksia (28%) jiwa, ikterus (0,14%) jiwa, tetanus neonatorum (0,29%) jiwa, BBLR (34%) jiwa, kelainan konginetal (8%), dan lain – lain.

Periode pada masa bayi baru lahir merupakan awal yang tidak menyenangkan bagi bayi, karena bayi akan mengalami proses beradaptasi seperti perubahan lingkungan kehidupan. Pada masa didalam rahim (intrauterin), kebutuhan bayi tergantung pada ibu. Sedangkan pada masa diluar rahim (ekstrauterin), bayi harus mampu menyesuaikan fungsi – fungsi vitalnya dari kehidupan didalam rahim ke kehidupan diluar rahim secara mandiri. Masalah umum yang sering muncul pada bayi baru lahir jika tidak dilakukan asuhan dengan benar antara lain asfiksia, kelainan kongenital, infeksi tali pusar, tetanus neonatorum, dan penyakit kuning.

Asuhan bayi baru lahir dapat diberikan sebanyak 4 kali yaitu yang pertama asuhan yang diberikan selama 1 jam pertama setelah kelahiran seperti mencegah kehilangan panas, pembukaan saluran nafas, pemotongan dan perawatan tali pusar, inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian vitamin k dan pemberian salep mata. Kedua, asuhan yang dapat diberikan selama 6 – 48 jam pertama setelah kelahiran seperti memandikan bayi dengan air hangat, merawat tali pusat dan membedong bayi. Ketiga, asuhan yang diberikan selama 3 – 7 hari pertama setelah kelahiran, dimana asuhan tersebut terdiri dari pemeriksaan fisik, perawatan tali pusat, pemberian ASI eksklusif, personal hygiene, pola istirahat, menjaga keamanan bayi baru lahir dan tanda – tanda bahaya yang terjadi pada bayi baru lahir. Keempat, asuhan yang diberikan selama 8 – 28 hari pertama setelah kelahiran, dimana asuhan tersebut terdiri dari pemeriksaan pertumbuhan dengan berat badan dan tinggi badan, pemberian nutrisi. Faktor risiko umum yang sering timbul bagi bayi baru lahir, jika asuhan yang diberikan tidak dilakukan dengan benar, maka bisa menyebabkan asfiksia, tetanus neonatorum, ikterus, infeksi tali pusar, hipotermi, prematur dan kejang.

Dalam penanganan bayi baru lahir memerlukan bantuan upaya yang dilakukan bersamaan dengan tenaga kesehatan atau medis khususnya untuk para bidan yang melakukan pelayanan kesehatan harus sesuai dengan PerMenKes RI No. 1464/MenKes/2010 dari waktu bayi di dalam rahim sampai di luar rahim. Pelayanan kesehatan yang dilakukan adalah mengajarkan ibu cara perawatan tali pusat, cara memandikan dan menyusui bayinya dengan baik dan benar, serta tenaga kesehatan dapat memantau perkembangan dan pertumbuhan bayi yang normal. Tujuan dilakukan penelitian yaitu untuk melakukan dan melaksanakan asuhan kebidanan bayi

baru lahir, sehingga bayi bisa melewati masa transisi nya maupun adaptasi nya diluar rahim dengan baik dan benar di PMB Nurwati Wilayah Kerja Puskesmas Kampar tahun 2022.

METODE

Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan latar belakang Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir. Pada studi kasus ini dilakukan dengan wawancara dari anamnesis dan berlanjut dengan melakukan Asuhan sampai Evaluasi dan dokumentasi. Studi kasus ini adalah Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir. Lokasi Studi kasus ini telah dilakukan di PMB Nurwati di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Tahun 2022. Pada studi kasus asuhan kebidanan pada bayi baru lahir waktu pengambilan kasus di lakukan pada tanggal 15 Juli 2022.

HASIL

Dari hasil asuhan yang telah dilakukan pada By. Ny. I di dapatkan hasil yaitu neonatus cukup bulan dan hasil asuhan yang dilakukan pendokumentasian pasien dengan menggunakan SOAP (pengkajian data subjektif, pengkajian data objektif, assesment dan kemudian penatalaksanaan). Setelah melakukan pengkajian pada bayi baru lahir cukup bulan usia 1 jam pertama setelah kelahiran, IMD berhasil maka akan dilakukan pemeriksaan fisik, semua reflex aktif dan bagus, bayi mau menyusu dan bayi menangis dengan spontan, warna kulit merah – kemerahan dan tonus otot aktif. Bayi menangis dengan spontan, warna kulit merah – kemerahan, dan tonus otot aktif merupakan tanda – tanda bayi baru lahir normal, jika mempunyai beberapa tanda seperti warna kulit pucat, *pulse* (frekuensi jantung) > 100 x/menit, reaksi terhadap rangsangan, menangis, *activity* (tonus otot), gerakan aktif, *respiration* (usaha nafas) dan bayi menangis dengan spontan (Rukiyah, 2011).

Hasil dari antropometri yang di dapatkan ukuran lingkar kepala 35 cm, lingkar dada 34 cm, berat badan 3700 gram, panjang badan 51 cm. kemudian setelah dilakukan pemeriksaan fisik maka memberitahu kepada ibu tentang hasil pemeriksaan dan memberikan injeksi vitamin K agar dapat membantu proses pembekuan darah dan dapat mencegah perdarahan yang bisa saja terjadi pada bayi, kemudian memberikan salep mata setelah 1 jam untuk mencegah infeksi pada bagian mata bayi, serta menjaga kehangatan bayi dengan membedong menggunakan pakaian yang hangat dan bersih serta menjaga suhu ruangan agar tetap hangat.

Dari hasil asuhan yang telah dilakukan pada By. Ny. I dengan bayi baru lahir cukup bulan usia 6 jam didapatkan hasil bahwa bayi sudah bisa menyusu, sudah BAK dan BAB. Kemudian keadaan umum bayi baik, menangis dengan spontan dan aterm. Setelah semua diperiksa maka diberitahu kepada ibu tentang hasil pemeriksaan kemudian setelah memberitahu pada ibu, maka dilanjutkan dengan meminta izin untuk memandikan bayi dan melakukan perawatan tali pusat untuk dapat mencegah infeksi dengan membersihkan menggunakan kasa dan bersih. Kemudian melakukan injeksi HB0 secara IM untuk mencegah terjadinya infeksi hepatitis B dan setelah selesai maka menjaga kehangatan bayi dengan cara membedong yang menggunakan pakaian yang hangat dan bersih. Setelah itu diberikan kepada ibunya dan memberikan KIE pada ibu tentang ASI ekslusif sampai usia bayi 6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan apapun, serta memberikan kolostrum pada bayi nya dan mengajarkan ibu cara menyusui dengan benar seperti dengan bayi menghisap dimana putting dan areola mammae harus masuk seluruhnya ke dalam mulut bayi untuk dapat menghindari putting susu yang lecet.

PEMBAHASAN

Peneliti dapat menguraikan pembahasan tentang manajemen asuhan kebidanan yang diberikan di PMB Nurwati di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Tahun 2022 selama 1 minggu

1 hari berturut – turut dan dilanjutkan ke kunjungan rumah sebanyak 4 kali selama 1 minggu 1 hari berturut – turut. Berdasarkan hasil dari kunjungan yang dilakukan sesuai dengan hasil kunjungan.

Berdasarkan dari hasil penelitian Tando (2010), mengatakan bahwa bayi baru lahir normal itu dengan keadaan sehat, bayi menangis dengan kuat, tonus otot aktif, warna kulit kemerahan, pernafasan baik dan tidak ada cacat bawaan. Jenis kelamin perempuan, berat badan 3700 gram, panjang badan 51 cm, ekstremitas lengkap, reflek dan pergerakan aktif, vagina dan uretra berlubang dan normal. Hal ini sesuai dengan teori, dimana bayi baru lahir normal dan sehat jika menangis dengan kuat, warna kulit merah, tonus otot aktif, denyut jantung 120 – 160 x/menit, pernafasan normal dan tidak ada komplikasi yang terjadi pada bayi tersebut.

Asuhan kebidanan yang diberikan saat bayi berusia 1 jam setelah kelahiran antara lain memberikan IMD, pemeriksaan fisik, memberikan injeksi vitamin K, memberikan salep mata dan rawat gabung. Hasil dari pemeriksaan fisik antara lain berat badan (3700) gram, panjang badan (51) cm, lingkar dada (34) cm, lingkar kepala (35) cm, menandakan bayi tersebut memiliki ciri – ciri bayi baru lahir normal. Tujuan diberikan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya infeksi dan prinsip dari tali pusat tersebut harus tetap kering dan bersih agar cepat puput. Tujuan diberikan salep mata adalah untuk mencegah infeksi pada mata bayi baru lahir. Pemberian injeksi vitamin K 0,5 – 1 mg bertujuan untuk membantu proses pembekuan darah dan mencegah perdarahan yang sering terjadi pada bayi (JNPK-KR, 2017).

Setelah diberikan injeksi vitamin K dan salep mata, bayi tidak mengalami reaksi alergi. Setelah memberikan injeksi vitamin K pada bayi, maka selanjutnya diberikan pada 6 jam setelah kelahiran yaitu imunisasi HB0. Menurut JNPK-KR (2017), semua bayi wajib mendapatkan imunisasi HB0 segera lahir lebih baik dalam jangka waktu 24 jam setelah lahir. Imunisasi HB0 diberikan pada waktu 6 jam setelah kelahiran di paha kanan secara IM. Berdasarkan hasil uraian asuhan tersebut dapat diketahui bahwa bayi telah mendapatkan asuhan kebidanan pada jam pertama dan sesuai dengan hasil kunjungan.

Berdasarkan hasil dari kunjungan, By. Ny. I sudah menyusu saat diberikan IMD 1 jam setelah kelahiran. Tujuan diberikan IMD adalah untuk memberikan ASI eksklusif sedini mungkin untuk tumbuh kembang bayi, ASI ekslusif sangatlah mudah dicerna dan efisien, dan dapat mencegah infeksi maupun bisa menjadi alat kontrasepsi yang alamiah (*amenore laktasi*).

Menurut pendapat Sarwono (2010) IMD dilakukan untuk meningkatkan ikatan kasih sayang ibu dan bayi pada waktu 1 – 2 jam pertama, dan dianjurkan ibu selalu memberikan ASI eksklusif secara dini. ASI eksklusif diberikan saat 2 jam sekali dalam 24 jam atapun setiap bayi menginginkan. Berdasarkan hasil dari kunjungan yang dilakukan sesuai dengan hasil kunjungan.

Kunjungan bayi baru lahir dilakukan 1 minggu 1 hari sebanyak 4 kali. Selama kunjungan pemantauan yang telah diberikan adalah kecukupan nutrisi bayi, istirahat, pemeriksaan fisik, dan tali pusat. Bayi cukup beristirahat, sedikit rewel dimalam hari kecuali ketika bayi ingin menyusu. Kecukupan nutrisi dapat dilihat dari penambahan berat badan bayi. Hal ini dapat mencerminkan bahwa kebutuhan nutrisi bayi telah terpenuhi dengan baik dan benar, dimana dalam 1 bulan berat badan bayi naik 1500 gram. Jumlah kenaikan badan bayi masih dalam batas normal yang sesuai dengan kenaikan berat minimal (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan hasil dari kunjungan, usia 1 hari bayi Ny. I sudah BAK warna kuning jernih dan BAB (*mekonium*) berwarna hitam. Menurut peneliti apabila bayi sudah BAB warna hitam berarti menandakan normal karena *mekonium* yang keluar dalam wkatu 24 jam pertama setelah kelahiran dapat menandakan anus berlubang dan berfungsi. BAK bayi berwarna kuning jernih dan dapat menandakan bahwa uretra berlubang.

Bayi baru lahir harus sudah BAK dalam waktu 24 jam setelah lahir. Hari berikutnya akan BAK 6 – 8 kali perhari. Apabila dalam waktu 24 jam bayi tidak juga BAK, maka bidan maupun petugas kesehatan wajib mengkaji jumlah *intake* cairan dan kondisi *uretra*. *Mekonium* yang

pertama kali dalam waktu 24 jam setelah lahir. Warna *feses* bayi akan berubah menjadi kuning disaat bayi sudah berusia 4 – 5 hari (Wafi Nur Muslihatum, 2010). Berdasarkan hasil dari kunjungan yang di lakukan sesuai dengan hasil kunjungan.

Berdasarkan hasil dari kunjungan, Bayi Ny. I sudah menyusu saat diberikan IMD 1 jam pertama setelah kelahiran sampai seterusnya. Pemberian ASI eksklusih dilakukan pada bayi berusia 0 – 6 bulan tanpa memberikan makanan jenis lainnya karena ASI ini sangatlah bermanfaat untuk bayi. Bayi dengan berat dibawah 2500 gram dapat dimulai dengan 15 – 20 ML/Kg BB perhari, sedangkan untuk bayi dengan berat badan diatas 2500 gram dapat dimulai dengan 30 ML/Kg BB perhari.

Berdasarkan hasil dari kunjungan, tanda – tanda vital pada bayi Ny. I dalam batas norma. Menurut peniliti, melakukan pemeriksaan tanda – tanda vital bayi sangatlah mutlak diberikan Karena hasil pemeriksaan tersebut kita dapat mengetahui apakah bayi dalam keadaan sehat atau muncul tanda bahaya pada bayi dengan berat badan lahir rendah seperti hipotermi maupun asfiksia.

Tanda – tanda vital normal antara lain suhu tubuh bayi 36,5℃ - 37,5℃, Pernafasan bayi normal 30 – 60 kali/menit, denyut jantung 120 – 160 kali/menit, tetapi sering dianggap masih normal apabila diatas 160 kali/menit dalam jangka waktu pendek. Beberapa kali dalam 1 hari selama hari pertma kehidupan, terutama pada bayi yang mengalami *disstres*. Berdasarkan hasil dari kunjungan yang dilakukan sesuai dengan hasil kunjungan.

Berat badan lahir bayi Ny. I 3700 gram, panjang badan 51 cm, lingkar kepala 35 cm dan lingkar dada 34 cm. menurut peneliti, hasil pemeriksaan antropometri pada bayi Ny. I normal. Hal ini fisiologis sesuai dengan pendapat Vivian (2013), pengukuran antropometri minimal antara lain berat badan (2500 – 4000 gram), panjang badan (48 – 52 cm), dan lingkar dada (30 – 38 cm). Berdasarkan hasil dari kunjungan yang dilakukan sesuai dengan hasil kunjungan.

Pada bayi Ny. I warna kulit selama kunjungan berwarna merah, tidak ada kelainan pada organ tubuh, tidak ada tanda – tanda infeksi tali pusat, anus berlubang, dan ekstremitas lengkap. Menurut penulis, pemeriksaan fisik sangatlah penting karena dapat mengetahui apakah bayi tesebut menimbulkan komplikasi atau tidak.

Menurut pendapat Vivian (2013), warna kulit bayi tampak merah sesuai dengan normal, kulit bersih, tidak ada kelainan organ tubuh, tidak ada infeksi tali pusat. Berdasarkan hasil dari kunjungan yang dilakukan sesuai dengan hasil kunjungan.

Analisa data Bayi Ny. I dengan bayi baru lahir cukup bulan dengan fisiologisnya. Menurut penulis, bayi baru lahir fisiologis adalah bayi baru lahir yang aterm atau cukup bulan dan tidak ada komplikasi. Hal ini fisiologis yang sesuai dengan teori Vivian (2013), berat bayi baru lahir cukup bulan antara 2500 – 4000 gram. Berdasarkan hasil dari kunjungan yang dilakukan sesuai dengan hasil kunjungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir di PMB Nurwati pada By. Ny. I neonatus cukup bulan usia 1 jam. Asuhan yang telah dilakukan adalah melakukan IMD, melakukan injeksi vitamin K, melakukan pemeriksaan fisik dan antropometri, dan menjaga kehangatan bayi baru lahir yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan SOAP (pengkajian data subjektif, pengkajian data objektif, assesment dan kemudian penatalaksanaan). Pada kasus Ny. I proses yang telah dilakukan adalah memberikan konseling tentang cara menyusui yang baik dan benar. Hasil nya terlihat bahwa bayi Ny. I saat menyusui tidak menangis dan rewel. Setelah peneliti mengumpulkan data secara keseluruhan maka dapat dibuat kesimpulan seperti Analisis sesuai dengan data yang dudah di kumpulkan. Analisis data dapat diperoleh yaitu neonatus normal dan keadaan umum bayi baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pembimbing yang telah membantu dan memberikan saran dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan tepat pada waktunya. Dan terima kasih kepada NY. I selaku ibu dari pasien Bayi yang sudah bersedia menjadi responden terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes Provinsi Riau. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Riau.* Pekanbaru.

Endang Purwoastuti; walyani. (2017). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, & Anak Balita.* Jakarta.

Fauziah, S. -A. (2013). *Asuhan Neonatus Risiko Tinggi dan Kegawatan.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Indrayani. (2013). *Perubahan keseimbangan air dan fungsi ginjal.* Bekasi.

JNPK-KR. (2017). *Asuhan Persalinan Normal dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: EGC.

Kemenkes RI. (2016). *Tentang izin dan Penyelenggaraan Praktik dan Kewenangan Bidan. http://www.kesehatanibu.denkes.go.id/archives/171*.

Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Lusiana El Sinta B, S. (2019). *Buku ajar asuhan kebidanan pada neonatus, bayi dan balita.* Yogyakarta: Indomedia pustaka.

Maryanti. (2011). *Neonatus bayi dan balita*. Jakarta: Trans info Medika.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *PMK No. 53 ttg Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial (10).* Jakarta.

Muslihatum. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita.* Yogyakarta: Fitramaya.

Notoadmodjo. (2010). *metodologi penelitian kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

PerMenkes RI No. 1464/MenKes/2010. *Tentang izin dan Penyelenggaran Praktik dan Kewenangan Bidan.*

Prawiroharjo. (2010). *Ilmu kebidanan.* Yogyakarta: Yayasan Sarwono Prawiroharjo.

Saifudin. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi / Balita dan Anak Prasekolah untuk Para Bidan.* Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Saleha. (2012). *Asuhan Kebidanan pada masa nifas.* Jakarta: Salemba Medika.

Sarwono. (2010). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: In Media.

Saryono. (2011) . *Asuhan kebidanan pada masa kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.

Sianturi. (2015). *Manajemen Kebidanan dan Dokumentasi.* Jakarta.

Sulistyawati. (2011). *Asuhan kebidanan pada masa kehamilan.* Jakarta: Salemba Medika.

Tando. (2010). *Asuhan Kebidanan Neonatus dan Anak Balita*. Jakarta: EGC.

UNICEF. (2020). *Angka Kematian Bayi.* jakarta.

Vivian, N. (2013). *Asuhan Kebidanan Bayi & Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.